

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan memiliki banyak provinsi yang terkenal dengan tempat wisata indah untuk dikunjungi baik yang sudah terkenal maupun tempat yang belum terjamah oleh manusia. Salah satunya adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung lebih tepatnya di Kepulauan Babel. Kepulauan Babel memiliki tempat wisata baru mulai dari pantai, air terjun, sungai maupun wisata alam lainnya (Assya & Agusta, 2021).

Semenjak dirilisnya film *Laskar Pelangi* pada tahun 26 September 2008 yang diadopsi dari buku *Laskar Pelangi* dan disutradarai oleh Riri Riza (Sya'Dian, 2015). Film ini merupakan karya adaptasi dari buku *Laskar Pelangi* yang ditulis oleh Andrea Hirata yang berlatarkan pantai dengan pasir putihnya, provinsi ini mulai menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Secara tidak langsung, hal ini memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun pemerintah daerah baik dari segi ekonomi maupun sosial (Hirata, 2006).

Melihat dari geliat bidang pariwisata yang berkembang pesat saat ini, bidang pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang gencar dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah Pusat. Pemerintah dan masyarakat bersinergi untuk memajukan sektor pariwisata yang dapat memberikan peluang untuk menopang pendapatan daerah sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh kehidupan masyarakat ke taraf yang lebih baik (Kemenparekraf, 2019). Munculnya tempat wisata baru dengan konsep yang unik membuat gairah pariwisata sangat menjanjikan untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

Pariwisata juga merupakan komoditi *modern* seperti sekarang ini membuka banyak peluang usaha baru yang dapat menunjang pendapatan bagi suatu daerah khususnya masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru bagi masyarakat. Peluang usaha pariwisata salah satunya adalah souvenir.

Perkembangan industri kreatif pada dewasa ini selaras dengan berkembangnya sektor pariwisata. Meskipun sudah banyak pelaku usaha *souvenir*, aksesoris dan kerajinan lainnya yang memiliki produk sama namun nyatanya bisnis tersebut kurang berkembang dan kurang laris di pasaran. Selain itu usaha *souvenir* yang ada di objek wisata Provinsi Kepulauan Babel masih tergolong monoton seperti kerang-kerangan, gantungan kunci painting dan sebagainya, sehingga kurang adanya inovasi dalam produk souvenir yang ditawarkan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini ditujukan untuk memperkenalkan Bahan Baku Resin sebagai bahan baku kerajinan yang mempunyai berbagai keunggulan karena sifatnya yang cair sehingga mudah dibentuk dibandingkan dengan kerajinan yang berbahan dasar Kayu. Untuk bahan pembuatan produk souvenir, para pelaku pengrajin souvenir juga kurang melirik resin sebagai bahan dasar dari produk mereka hal ini dikarenakan bahan resin masih awam dan masih sedikit supplier yang menyediakan resin dikalangan masyarakat Bangka Belitung khususnya kota Pangkalpinang. Resin yang ada di kota pangkalpinang merupakan resin jenis super yang pembuatannya memakan waktu yang lama dan kualitas produknya yang kusam membuat kurang nyaman untuk dilihat. Karena masih menggunakan metode pengamplasan dalam proses produksi. Selain itu, harga yang mahal dari supplier yang ada di kota pangkalpinang resin super dijual dengan harga Rp 90.000,00/kg dibandingkan 1 kg resin super di pulau jawa dijual dengan harga Rp 30.000,00/kg.